

VESPA SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI DALAM KARYA GRAFIS SERIGRAPHY

Muhammad Habibullah¹, Ariusmedi²
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Email: Habibullahmhd691@gmail.com

Submitted: 2023-05-10
Accepted: 2023-05-12

Published: 2023-12-22
DOI: 10.24036/stj.2023.v12i4.122862

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan vespa sebagai alat transportasi dalam bentuk karya seni grafis serigraphy. Ide penciptaan karya ini ialah visualisasi dari vespa P150S sebagai alat transportasi dalam penciptaan karya grafis serigraphy. Metode yang diterapkan pada pembuatan karya akhir ini ada beberapa tahapan diantaranya ialah Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi Konsep, dan yang terakhir tahap Penyelesaian. Hasil dari pembahasan yaitu tentang bagaimana kehidupan anak penyandang tunadaksa. Dalam perwujudan karya penulis ingin menyampaikan pengalaman serta pengamatan penulis ketika vespa P150S menjadi alat transportasi pribadi penulis sendiri.

Kata kunci : *Vespa Sebagai Alat Transportasi, Seni Grafis, Serigraphy.*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan, terutama dalam hal akomodasi yang memerlukan sarana penunjang untuk mempermudah serta meningkatkan efektifitas waktu dalam kesehariannya. Hal inilah yang menyebabkan manusia membutuhkan suatu alat transportasi agar menunjang aspek kehidupannya.

Pada hakikatnya, alat transportasi merupakan barang superior atau bisa dikatakan sebagai barang mewah, tidak banyak yang memilikinya dan harganya pun yang tinggi. Bagi masyarakat yang tidak memilikinya, mereka menggunakan transportasi umum untuk dapat bepergian ataupun memindahkan muatan. Alat transportasi memiliki peran



penting karena mempermudah akses untuk memindahkan muatan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang menjadikan aktivitas manusia menjadi sangat mudah, cepat dan hemat waktu. Alat transportasi di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan kendaraan. Bagi sebagian orang kendaraan tidak hanya berarti sebagai alat transportasi saja, melainkan sebagai sesuatu yang menjadi gaya hidup dan bahkan menjadi kecintaan tersendiri bagi penggemarnya. Pada era yang penuh dengan digital saat ini, alat transportasi pun berkembang sesuai zamannya. Akan tetapi banyak perubahan yang begitu signifikan dari awal keberadaan hingga berkembangnya alat transportasi tersebut, terutama pada fungsinya.

Alat transportasi pada saat ini sudah menjadi kebutuhan penting pada setiap kalangan masyarakat terutama kendaraan bermotor roda dua. Selain itu terdapat berbagai manfaat serta fungsi yang melibatkan berbagai aspek dalam masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, sosial dan aspek lainnya. Pemasaran alat transportasi sangatlah pesat, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri alat transportasi berupaya untuk menghasilkan produk-produk terbaik untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tinggi serta untuk menyingkirkan perusahaan pesaing yang juga bergerak di bidang yang sama. Mereka saling bersaing untuk meningkatkan produktifitas dalam hal aerodinamika maupun bentuk dari alat transportasi tersebut. Dalam dunia transportasi begitu banyak jenis dan kualifikasi kendaraan yang memungkinkan konsumen memilih kendaraan sesuai dengan kebutuhan maupun fungsinya.

Terdapat berbagai merk dan produk yang dijual di pasaran, di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan seperti Honda, Suzuki, Yamaha, Viar, Piaggio, dan masih banyak yang lainnya. Perusahaan tersebut bergerak dalam moda transportasi roda empat dan roda dua atau bisa lebih dikenal dengan mobil dan motor. Piaggio merupakan perusahaan asal Italy yang salah satu produknya adalah vespa. Pada awalnya piaggio bergerak dalam bidang pembuatan pesawat terbang dan juga rel kereta. Itulah yang menjadi cikal bakal Piaggio dalam pembuatan vespa yang mengadaptasi bentuk dari pesawat terbang , dengan menggunakan limbah besi dan roda pesawat terbang pada pembuatan kerangka vespa tersebut.

Pada tahun 1945 pembuatan vespa untuk pertama kali dan mulai diproduksi satu tahun setelahnya yaitu tahun 1946 dengan vespa seri MP6. Saat itu vespa menjadi primadona di segala kalangan, hingga beberapa seri vespa dijadikan sebagai kendaraan perang .Terdapat banyak ciri khas dan keunikan dari vespa itu sendiri, mulai dari bentuk, mesin, transmisi, serta suspensi yang menggunakan sistem monoshock. Vespa adalah motor yang lebih dikenal sebagai skuter yang mulai memasuki pasar Indonesia pada tahun 1960-an. Saat itu motor vespa memiliki harga lumayan tinggi yang bahkan hampir setara dengan harga sebuah rumah dengan tipe standar.

Walaupun sudah tujuh dekade berlalu sejak pertama kali vespa di produksi, vespa sudah menjadi kendaraan zaman dulu yang masih bertahan hingga saat ini bahkan produksinya pun masih berlanjut. Penyesuaian terhadap zaman menyebabkan Piaggio menciptakan motor vespa dengan menggunakan mesin matic, tetapi tidak menghilangkan bentuk awal dari vespa tersebut. Bahkan vespa matic juga diadaptasi dari pendahulunya yang mengambil bentuk kerangka sesuai seri terdahulu dengan

mesin yang automatic. Sekarang lebih dikenal dengan sebutan skutic (skuter matic). Dalam rangka perayaan ulang tahunnya yang ke 70, Piaggio memproduksi kembali vespa seri PX dengan edisi spesial yaitu Vespa New PX yang unit nya tidak lebih dari 100.

Penulis mulai menggunakan vespa sebagai alat transportasi pada saat sebelum memasuki bangku perkuliahan. Berawal dari kebimbangan memilih kendaraan untuk digunakan dan saat itu perekomonian keluarga juga tidak memungkinkan untuk membeli kendaraan baru. Teringat paman yang masih memiliki vespa P150S, timbullah ide untuk meminjam vespa tersebut. Pada saat itu kondisi vespa masih layak namun ada beberapa keropos dikarenakan kurang terawat akibat jarang dipakai dan hanya terparkir di garasi rumah paman. Kenangan yang dulu penulis rasakan saat masih kecil kembali teringat saat melihat vespa tersebut lagi dan bahkan menjadikannya sebagai kecintaan tersendiri. Mulai dari situlah kenangan baru mulai terukir kembali.

Kenangan baru dimulai ketika penulis menggunakan vespa yang masih keropos dan beberapa catnya terkelupas. Kondisi vespa seperti itu penulis gunakan sekitar 2 tahun sebelum memilih untuk memodifikasinya. Memerlukan waktu yang cukup panjang

Pada proses modifikasi vespa tersebut karena penulis harus megumpulkan biaya sedikit demi sedikit untuk bisa mencapai hasil yang memuaskan pada proses tersebut. Di awali dengan pengelupasan cat yang penulis lakukan sendiri di sebuah bengkel kenalan yang biasa mereparasi mobil. Lanjut pada proses mendasar sebelum proses pendempulam ulang, pada proses ini penulis sempat menghentikan modifikasinya di karenakan terkendala akan biaya. Penulis memutuskan untuk mengumpulkan biaya untuk proses selanjutnya, sembari itu penulis masih menggunakan vespa yang hanya diberi cat dasar sebagai alat transportasinya. Memakan waktu sekitar 1 tahun untuk pengumpulan biaya. Setelah biaya terkumpul, proses kembali dilanjutkan dan penulis memutuskan untuk sabar karena harus berpisah untuk sementara waktu dengan alat transportasi satu-satunya yang penulis gunakan.

Pada proses modifikasi yang sedang berlangsung penulis pun mengakali alat transportasinya dengan menggunakan body vespa lain yang dimiliki teman penulis. Body vespa tersebut dipasangkan mesin dari vespa penulis yang sedang di modifikasi. Walaupun berbeda dengan vespa yang penulis gunakan, tetapi tidak menjadi masalah karena mesinnya masih sama seperti biasa. Setelah 2 bulan berlalu, body vespa penulis pun selesai di dempul dan siap untuk lanjut pada proses pengecatan ulang. Pada proses ini penulis berinisiatif untuk melakukan pengecatan sendiri untuk meminimalisir pengeluaran biaya. Memakan waktu seminggu untuk proses pengecatan yang penulis lakukan sendiri.

Setelah semua proses reparasi cat selesai penulis kemudian merakit kembali vespa tersebut sebagaimana mestinya. Mulai dari pemasangan body dan mesin hingga pemasangan beberapa aksesoris tambahan yang sudah penulis siapkan. Pada proses inilah kenangan yang paling memuaskan penulis rasakan karena semua proses modifikasi vespa tersebut penulis lakukan secara bertahap dengan kemampuan dan dilakukan sendiri.

Walau vespa adalah kendaraan jadul tapi tidak bisa dikatakan ketinggalan zaman. Karena vespa menjadi salah satu favorit di segala kalangan saat ini, tidak kalah dengan kendaraan lainnya. Dengan mesin 2 tak dan keunikannya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri pada kalangan muda. Dalam melanjutkan pendidikan, penulis memilih Universitas Negeri Padang sebagai institusinya dengan mengambil program studi pendidikan seni rupa. Seni rupa memiliki banyak cabang, seni grafis merupakan salah satunya. Dengan mencetak sebagai teknik yang digunakan dan termasuk salah satu seni murni. Dalam pengaplikasiannya, seni grafis bisa menghasilkan banyak karya hanya dengan satu klise dan memungkinkan seniman untuk bereksperimen lebih luas lagi.

Salah satu alasan penulis memilih grafis karena Ayah penulis merupakan orang yang bekerja di bidang grafis, mulai dari menyablon, membuat spanduk, membuat undangan hingga operator mesin cetak inilah yang membuat penulis menciptakan karya tugas akhir dengan teknik serigraphy. Karena sedari kecil penulis telah melihat bahkan mencoba untuk berkarya grafis dengan bantuan ayah. Bahkan jika ada kesempatan penulis sering menolong beberapa pekerjaan ayah yang deadline untuk dikerjakan bersama-sama dirumah. Vespa sebagai alat transportasi penulis dan seni grafis yang telah ditekuni. Kedua hal itulah yang menjadi tolak ukur dan penguat bagi penulis dalam berekspresi untuk pembuatan tugas akhir.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Rusdi (2014:33) "ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran". Ide merupakan pikiran perasaan yang menarik abstrak dan belum diorganisasikan untuk suatu tujuan. Ide juga suatu gagasan yang sangat besar peranannya dalam mewujudkan sebuah karya. Peranan ide merupakan hal yang sangat berat dan tidak bisa dipisahkan dalam mewujudkan suatu karya seni, karena ide berfungsi sebagai kunci atau layar awal sebelum membuat sebuah karya.

Dalam Nurhadiat (2004: 3) menjelaskan bahwa kata seni memiliki arti halus, sedangkan arti lainnya ialah kecil atau indah. Pendapat tentang seni oleh Herbert Read dalam Kartika (2017:2) menyebutkan bahwa "seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan". Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Budiwirman (2011:6) menyatakan, bahwa "seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Menurut Pringodigdo dalam Sunarto dan Suherman (2017: 43) mengatakan bahwa "seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara), indra gerak (seni tari), dan indra penglihatan (seni rupa)". Berdasarkan pengertian seni tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni adalah keindahan, kesenangan, simbol emosi serta sarana komunikasi perasaandan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi . kebutuhan pribadinya. Selain itu seni juga bisa mengalami perubahan makna tergantung perkembangan zaman.

Seniman yang menjadi acuan penulis adalah Akira Toriyama, merupakan pembuat komik (mangaka) yang legendaris di Jepang maupun di dunia. Ia menciptakan banyak karya-karya hebat dan berpengaruh pada artis mangaka lain, diantaranya Dragon Ball, Fox Tale, dan Blue Dragon. Pada tahun 1981 meraih penghargaan untuk manga terbaik

yakni karya yang berjudul “Dr. Slump” dan terjual 35 juta copy lebih di Jepang. Karya berikutnya berjudul “Dragon Ball” juga menjadi manga paling populer dan terkenal di dunia. Hingga kini pun karya-karya Akira Toriyama tersebut masih menjadi panutan sarta acuan bagi mangaka-mangaka lainnya di seluruh dunia

Metode

Proses penciptaan karya akhir ini penulis berpijak dari problematika di atas, penulis mendapatkan rumusan ide penciptaan karya yaitu: Bagaimana memvisualkan Vespa Sebagai Alat Transportasi Dalam Karya Grafis Serigraphy?

Hasil

Karya 1



“Yang Terabaikan”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Karya yang berjudul “ Yang terabaikan” ini, merupakan karya pertama dalam penciptaan karya serigraphy sebagai karya akhir penulis. Pada karyaini yang menjadi objek utama ialah sebuah vespa dilihat dari tampak atas ketika kondisinya tidak terurus. Kondisi ini sudah berlangsung cukup lama dikarenakan paman penulis jarang mengoperasikannya. Awalnya vespa tersebut merupakan kendaraan satu satunya paman penulis, digunakan sebagai alat transportasi dalam kesehariannya. Namun setelah beberapa tahun paman penulis membeli sebuah motor bebek untuk dijadikan alat transportasinya. Kemudian vespa dengan seri P150S tersebut hanya sesekali digunakan paman, namun pemakaiannya tidak sesering dulu.

Pada karya ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton dengan posisi potrait berukuran 40 cm x 60 cm. Menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini menggunakan warna-warna yang sedang, tidak terlalu cerah dan tidak terlalu gelap. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu

kesatuan yang serasi dan harmoni. Aksentuasi pada karya ini terletak pada kondisi vespa itu sendiri. Keseimbangan pada karya ini dicapai dengan cara memberikan efek brush dan garis dibelakang objek dengan sisi atas, bawah, kanan dan kiri disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Hal ini penulis lakukan, juga sebagai pemberian identitas diri yang terdapat pada setiap karya-karya penulis. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan bergradasi. Kemudian ruang dari karya ini terletak pada objek yang dengan posisi dari atas yang memiliki kesan perspektif.

Karya 2



“Bangku Favorit”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Karya yang berjudul “Bangku Favorit” ini merupakan karya kedua dari penciptaan karya akhir penulis. Yang menjadi objek utama dalam karya ini ialah seorang anak kecil yang duduk di bangku belakang vespa menghadap kebelakang. Anak tersebut merupakan penulis ketika berumur 5 tahun. Pada masa itu paman sering meninggalkan vespa P150S tersebut di rumah kakek ketika ada dinas keluar kota. Sejak kecil penulis sering di titip di rumah kakek ketika ayah dan bunda penulis pergi bekerja. Oleh sebab itu ketika paman meninggalkan vespa, penulis sering bermain dan duduk di vespa tersebut seolah-olah sedang mengendarainya. Bangku belakang vespa menjadi tempat ternyaman bagi penulis karena bisa meletakkan kaki di atas tambur kiri dan kanan sambil menghadap ke belakang.

Pada karya ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton dengan posisi potrait berukuran 40 cm x 60 cm. Menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini menggunakan warna yang banyak dan bervariasi, karena menurut penulis warna tersebut dapat menyimbolkan hal-hal indah pada memori seorang anak. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan yang serasi dan harmoni. Aksentuasi pada karya ini terletak pada figur anak yang sedang duduk di atas vespa dengan posisi menghadap belakang dan raut wajah yang senang. Keseimbangan pada karya ini dicapai dengan cara memberikan campuran efek brush dan

kuasan cat dibelakang objek dengan posisi acak yang disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan bergradasi. Sedangkan unsur ruang dari karya ini terletak pada objek anak dan vespa itu sendiri yang menghasilkan sebuah kesan perspektif.

Karya 3



“Penantian Senja”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Pada gambar ketiga ini, penulis memberi judul “Penantian Senja”. Yang menjadi objek utama pada karya ini ialah vespa yang sedang dikendarai oleh ayah penulis bersama penulis sewaktu berusia 5 tahun. Dalam keseharian yang lebih banyak dihabiskan di rumah kakek, karena kesibukan kedua orang tua dengan pekerjaan yang mengharuskan penulis sewaktu itu di titipkan disana. Begitupun vespa P150S paman yang sering dititip di rumah kakek menjadikan rasa ingin tahu dan menaiki vespa tersebut menjadi tinggi. Penulis selalu meminta ayah untuk membawa jalan-jalan sore menggunakan vespa tersebut. Bahkan setiap paman menitip vespa di rumah kakek, penulis sangat menantikannya untuk dapat menaikinya bersama ayah yang pulang ketika sore hari. Momen ini merupakan salah satu momen yang sangat berkesan dalam perjalanan bersama vespa P150S, karena menjadi kesan pertama menaiki vespa yang dikendarai di jalan tanpa penulis harus berandai-andai mengendarainya. Akan tetapi tidak mungkin bagi seorang anak yang berusia 5 tahun bisa mengendarai kendaraan dan hanya bisa menantikan kedatangan ayah untuk minta diajak jalan-jalan sore mengguakan vespa.

Pada karya ketiga ini, penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton yang berukuran 40 cm x 60 cm dengan 2 cetakan. Hasil dari karya ini menggunakan 4 warna yang dimana pewarnaan dan irama pada karya ini dapat dilihat dari pemilihan warna yang bervariasi dan bergradasi. Warna dari background karya ini ialah warnabiru yang dipadukan warna lainnya, hal ini merupakan keseimbangan warna agar tidak terlalu kontras dan objek utama tetap menjadi aksentuasi pada karya ini. Keseimbangan pada

karya ini juga ditunjukkan oleh tambahan efek kuasan cat pada background objek sehingga terlihat suatu kesatuan yang selaras. Unsur ruang pada karya ini ditunjukkan oleh kesan perspektif yang terdapat pada objek utama.

Karya 4



Gambar 37. Karya 4 “Printilan Raga Tanpa Jiwa”
(Foto : Muhammad habibullah, 2023)

Pada karya keempat yang berjudul “Printilan Raga Tanpa Jiwa” ini, penulis menjadikan vespa yang sudah terbongkar dengan kondisi yang sudah karatan dan tanpa adanya mesin. Mesin pada vespa ibaratkan sebagai jiwa dan bodi sebagai raganya, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Kondisi ini adalah proses penulis ketika ingin memperbaiki ulang cat vespa. Setelah beberapa tahun menggunakan vespa P150S tersebut penulis mulai mengumpulkan niat untuk mulai memperbaiki secara menyeluruh, karena kondisi vespa yang cukup kurang nyaman dilihat dengan penuh karatan dan keropos pada beberapa bagiannya. Pada proses ini cukup memakan waktu yang lama karena penulis mengerjakan reparasi vespa secara bertahap. Mulai dari pengelasan body, penggantian rantai vespa hingga proses pengamplasan.

Pada karya ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton dengan posisi potrait berukuran 40 cm x 60 cm. Menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini dominan menggunakan warna yang berkesan gelap seperti background berwarna coklat tua, karena menurut penulis warna ini menyimbolkan sifat karat yang ada pada besi. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan yang serasi dan harmoni.

Keseimbangan pada karya ini dicapai dengan cara bercak cat dan kuasan warna disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Aksentuasi pada karya ini terletak pada bagian bagian bodi vespa yang keropos dan karatan. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan bergradasi. Sedangkan unsur ruang dari karya ini terletak pada objek bagian vespa yang posisinya saling bertumpuk satu sama lain yang menghasilkan sebuah kesan perspektif.

Karya 5



“Bagaikan Hitam dan Putih”
(Foto : Puja Ikram, 2022)

Pada karya kelima, penulis memberi judul “Bagaikan Hitam dan Putih”. pada karya ini divisualkan vespa P150S yang mellihatkan dua sisi saling berbeda antara kiri dan kanan, dimana kedua sisinya antara lain adalah sebelum dan sesudah vespa di reparasi oleh penulis. Bagian kiri menunjukkan sisi vespa saat sebelum di reparasi, kondisi ini dimulai sejak penulis mulai mengambil vespa yang berda dirumah paman hingga penulis berniat untuk mereparasinya. Pada kondisi vespa yang apa adanya ini penulis tetap menjadikannya sebagai alat transportasi tanpa rasa malu untuk mengendarainya, karena penulis sangat bersyukur memiliki kendaraan jadul namun memiliki nilai historis yang tertanam dalam memori penulis sendiri. Kemudian pada bagian kanan menunjukkan sisi vespa yang memiliki tampilan beda dan sudah melalui proses reparasi yang sangat panjang. Kebanggaan serta rasa syukur penulis menjadi semakin bertambah karena tampilan vespa yang tidak kalah bahkan bisa bersaing dengan kendaraan roda dua lainnya.

Pada karya ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton dengan posisi potrait berukuran 40 cm x 60 cm. Menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan dan irama pada karya memiliki variasi dan bergradasi. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan (unity) yang serasi dan harmoni. Aksentuasi pada karya ini terletak pada vespa dari tampah depan itu sendiri, dihadirkan dengan dua tampilan dalam satu vespa yang saling bertolak belakang. Keseimbangan pada karya ini dicapai dengan cara penulis memberikan pemisah pada bagian tengah sekaligus garis melingkar dibelakang objek dengan sisi atas, bawah, kanan dan kiri disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Ruang dari karya ini terletak pada objek vespa yang memiliki kesenjangan pada bagian background yang menghasilkan sebuah kesan perspektif.

Karya 6



“Satu Vespa Sejuta Saudara “
(Foto : Muhammad habibullah, 2023)

Karya yang berjudul “Satu Vespa Sejuta Saudara” ini merupakan karya keenam penulis. Pada karya keenam ini penulis memvisualkan beberapa vespa yang memiliki seri dan tampilan yang berebda beda dalam satu garis yang sama. Para pengendara memiliki slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara” yang memiliki banyak arti serta makna, salah satunya adalah kebersamaan dalam perbedaan. Vespa memiliki banyak seri dalam produknya dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki banyak vespa diantara negara-negara lainnya, begitu pun penggemar dan club vespa yang ada. Salah satu ciri khas lain dari pengendara vespa di Indonesia adalah selalu bertegur sapa ketika berselisih maupun beriringan di jalanan, walaupun tanpa mengenal satu sama lain ketika menyapa tersebut. Jika terjadi kerusakan vespa di jalan, tidak sedikit pengendara vespa lain yang singgah untuk memberikan bantuan pada pengendara yang mengalami keruakan tersebut. Pada karya ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) di atas art carton dengan posisi landscape berukuran 40 cm x 60 cm. Menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini dominan menggunakan warna yang dominan bervariasi. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga tercipta suatu kesatuan yang serasi dan harmoni. Aksentuasi pada karya ini terletak pada beberapa vespa dalam satu barisan, dihadirkan dengan salah satu vespa memiliki warna berbeda. Keseimbangan pada karya ini dicapai dengan cara memberikan garis serta bercakan yang beriringan dengan arah jajaran vespa disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan bergradasi. Sedangkan unsur ruang dari karya ini terletak pada objek beberapa vespa terparkir berjejeran sehingga menghasilkan sebuah kesan perspektif

Karya 7



"New Look P150S "

(Foto : Muhammad habibullah, 2023)

Pada karya ketujuh ini penulis beri judul "New Look P150S". Pada karya ini penulis menggambarkan tampilan baru vespa P150S setelah selesai reparasi secara menyeluruh. Proses reparasi memerlukan waktu yang lumayan panjang dikarenakan penulis melakukan secara bertahap sehingga memakan waktu lebih kurang 2 tahun. Pada tahun pertama dimulai dengan pengelupasan cat dan dempul yang dilakukan sendiri. Setelah pengelupasan selesai penulis masih menggunakan sebagai alat transportasi dengan keadaan polos tanpa cat dan hanya di lapisi cat dasar untuk menghindari proses korosi pada bodi vespa. 6 bulan setelah itu barulah penulis membulatkan tekad untuk melanjutkan proses reparasi total tanpa menggunkannya, dengan mencopot semua bagian-bagian vespa. Kemudian dilanjutkan dengan proses pendempulan seluruh bodi yang dilakukan oleh kenalan yang biasa mengerjakannya. Setelah itu masuk pada pengecatan dasar dan pengecatan warna satu kali semprot menggunakan kompressor. Sampai disitu penulis memutuskan untuk menghentikan proses dikarenakan terkendala biaya. 3 bulan berlalu sembari penulis mengumpulkan uang untuk pembelian cat serta aksesoris tambahan dan bagian-bagian yang tidak bisa di gunakan kembali. Kemudian penulis cuti kuliah selama 2 semester karena ada pekerjaan diluar sumatera yang lumayan menjanjikan sehingga menyebabkan proses reparasi ditunda kembali. Setahun selesai bekerja dan penulis kembali ke Padang untuk melanjutkan perkuliahan serta reparasi vespa, dengan tabungan yang lumayan untuk pembelian bagian bagian yang kurang untuk menyelesaikan proses reparasi. Lalu proses pengecatan pun selesai kemudian dilanjutkan proses perakitan kembali semua bagian vespa dan aksesoris tambahan untuk mempercantik tampilan vespa. Inilah momen yang mengharukan bagi penulis karena penantian panjang yang menghasilkan rasa puas teramat luar biasa dengan melalui proses demi prosesnya.

Pada karya yang berjudul "New Look P150S" ini, karya berupa karya grafis dengan teknik serigraphy bermediakan tinta proses (CMYK) di atas art carton ukuran 60 cm x 40 cm. Karya dengan posisi landscape ini memiliki 2 cetakan. Dalam pewarnaan pada karya penulis memilih warna biru untuk background yang menurut penulis memberikan kesan

tenang ketika dibaurkan dengan vespa tampilan baru. Pada objek vespa P150S ini juga diberi gradasi dalam pewarnaannya. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan yang serasi dan harmoni. Pada background penulis juga menambahkan efek garis dan bercakan cat dengan menyesuaikan objek, hal ini penulis lakukan ialah sebagai identitas bagi penulis. Keseimbangan pada karya ini penulis capai dengan cara memberikan penyesuaian efek garis dan bercakan dibelakang objek antara ukurannya dengan ukuran objek. Aksentuasi pada karya ini terletak pada objek vespa itu sendiri, dihadirkan dengan vespa P150S yang memiliki perubahan tampilan. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan bergradasi. Sedangkan unsur ruang dari karya ini terletak pada objek vespa dengan posisi tampak samping yang menghasilkan kesan perspektif.

Karya 8



“Sensitif”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Pada karya kedelapan ini, penulis memberi judul karya ialah “Sensitif”. Pada setiap perjalanan yang penulis lalui menggunakan vespa P150S tidak selalu mulus dan penuh rintangan. Sudah terkenal sebagai kendaraan yang sering mogok di jalan, namun masih banyak yang menyukai vespa tersebut. Vespa juga sering disebut sebagai kendaraan yang memiliki jiwa tersendiri, karena itulah terkadang vespa menjadi mogok sebab jiwanya sedang tidak nyaman bahkan seolah-olah meminta sesuatu agar jiwa tersebut. Tidak sedikit para pengendara vespa menganggap mesin vespa merupakan jiwa yang butuh perhatian ekstra seperti halnya jiwa manusia.

Pada karya kedelapan ini, penulis menggunakan media tinta proses (CMYK) di atas art carton yang berukuran 40 cm x 60 cm. dengan teknik serigraphy hasil karya ini memiliki 2 cetakan dengan posisi portrait. Sama halnya dengan karya-karya sebelumnya, karya kedelapan ini menggunakan pewarnaan yang dominan lembut pada bagian background guna untuk menonjolkan objek utama yaitu vespa yang mengalami kerusakan. Keseimbangan pada karya grafis ini penulis capai dengan cara menempatkan objek di tengah dan dibantu dengan efek garis dan bercakan cat yang ada pada belakang

objek, hal ini dilakukan agar terfokus pada vespa. Penambahan garis dan bercakan cat juga sebagai identitas penulis terhadap karya-karya yang penulis buat. Unsur irama pada karya ini penulis capai dengan memberi variasi warna yang bergradasi. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan diantara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan yang serasi dan harmoni. Aksentuasi pada karya ini terletak pada figur orang dan vespa, dihadirkan dengan kegiatan yang dimana sedang memperbaiki vespa itu sendiri. kemudian ruang dari karya grafis serigraphy ini terletak pada posisi vespa dan figur penulis yang sedang memperbaiki penulis yang menghasilkan kesan perspektif.

Karya 9



“Dua Pujaan Hati”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Karya yang berjudul “Dua Pujaan Hati” ini merupakan karya kesembilan dari penciptaan karya akhir penulis. Karya ini memvisualkan dua orang yang sedang duduk di atas vespa dengan ekspresi gembira. Setiap orang pasti memiliki pujaan hatinya masing-masing. Begitu pun dengan penulis yang memiliki dua pujaan hati dalam karya tersebut. Vespa P150S ini adalah salah satu pujaan hati yang selalu menemani setiap perjalanan penulis beraktivitas sehari-hari, segala medan ditempuhnya tanpa keraguan. Terkadang juga mengalami masalah di jalan, seperti macet, hujan, panas dan bahkan kerusakan mesin ringan. Namanya juga kendaraan jadul, pasti sesekali butuh pemeliharaan dan perbaikan. Satu lagi pujaan hati penulis ialah pacar yang sudah menemani dari mulai vespa direparasi. Suka duka sudah dilalui bersama dan itupun juga bersama vespa P150S yang setia menemani. Perjalanan pertama dengan vespa setelah direparasi pun dilalui bersama sang pacar dan menjadikan momen tersendiri bagi penulis. Betapa bahagianya penulis bisa bersama-sama dengan dua pujaan hati sekaligus dalam setiap perjalanan. Karena itulah penulis mengabadikan momen ini sebagai karya akhir yang kesembilan.

Pada karya “Dua Pujaan Hati” ini penulis menggunakan tinta proses (CMYK) dengan media art carton yang berukuran 40 cm x 60 cm. Pada karya dengan posisi portrait ini menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini menggunakan perpaduan warna gelap dan terang, karena menurut penulis warna

terang dan lembut dapat menyimbolkan sifat ceria dan bahagia yang ada pada diri seseorang yang ceria serta suasana yang nyaman. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga tercipta suatu kesatuan yang serasi pada karya. Aksentuasi pada karya ini terletak pada objek vespa yang dinaiki penulis dan pacar, dihadirkan dengan ekspresi gembira oleh keduanya. Keseimbangan pada karya ini juga dicapai dengan cara memberikan efek kuasan dan bercakan cat serta garis melingkar dibelakang objek karya dengan masing-masing sisi disesuaikan antara ukuran karya dengan ukuran objek. Penambahan efek kuasan cat ini juga merupakan identitas dari karya-karya penulis. Unsur irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna-warna yang dihasilkan yang berupa variasi dan juga bergradasi. Sedangkan ruang pada karya ini terletak pada objek vespa dan dua orang yang duduk di atas vespa yang menghasilkan kesan perspektif.

Karya 10



“Pejuang Rupiah”

(Foto : Muhammad Habibullah, 2023)

Karya terakhir ini diberi judul “Pejuang Rupiah”. Pada karya ini, penulis memvisualkan salah satu aktivitas penulis dengan pacar saat perjalanan menuju ke tempat jualan. Bermula dari ide sang pacar yang ingin berjualan aksesoris seperti gelang, kalung, cincin dan strap masker. Aktivitas ini dimulai semasa pandemi berjalan setahun, produk yang sangat laris adalah strap masker yang sewaktu itu pemerintah mewajibkan menggunakan masker. Kalangan muda yang tetap ingin tampil fhasionable walaupun dengan menggunakan masker, strap atau gantungan maskerlah yang menjadi pilihan untuk itu. Lokasi yang kami pilih untuk berjualan adalah GOR H. Agus Salim, jarak yang lumayan jauh dari rumah dan membutuhkan alat transportasi untuk akses menuju lokasi. Peralatan yang digunakan untuk jualan pun lumayan banyak sehingga membutuhkan kendaraan yang memiliki tempat untuk meletakkan barang tersebut namun. Maka kami menggunakan Vespa P150S yang sudah pemilik modifikasi dengan menambahkan rak belakang untuk membawa barang banyak. Seperti yang terlihat pada karya di atas, dimana objek vespa yang dikendarai penulis beserta pacar dengan membawa barang jualan. Aktivitas ini juga menjadi momen berharga penulis bersama pacar dengan vespa P150S.

Pada karya “Pejuang Rupiah” ini penulis menggunakan media art carton yang berukuran 40 cm x 60 cm dengan tinta proses (CMYK). Pada karya ini dengan posisi portrait menggunakan teknik serigraphy dengan 2 cetakan. Pewarnaan pada karya ini menggunakan perpaduan warna gelap dan terang seperti background yang berwarna biru muda dan biru tua. Penulis mencapai prinsip seni rupa yaitu keseimbangan yang terdapat pada penambahan efek garis dan bercak cat pada background dengan memberikan warna sedikit lebih gelap dibandingkan dengan warna pada background. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan background, sehingga terciptalah suatu kesatuan yang serasi. Aksentuasi pada karya ini terletak pada vespa yang sedang membawa barang jualan. Kemudian irama pada karya ini ditunjukkan melalui warna yang dihasilkan berupa variasi dan juga bergradasi. Sedangkan ruang pada karya ini terletak pada objek vespa yang dikendarai dengan barang bawaan namun menjorok dari background yang menghasilkan kesan perspektif

Simpulan

Vespa merupakan salah satu alat transportasi yang banyak di temui di Indonesia. Setiap kendaraan pasti memiliki kekurangan serta kelebihan yang menjadikannya perbandingan dalam persaingan jual beli kendaraan tersebut. Tidak terkecuali vespa, dengan mesinnya yang berada di sebelah kanan dan harus menggunakan oli untuk campuran bahan bakarnya. Namun dibalik itu semua, sangat banyak keistimewaan yang ada pada vespa. Mulai dari kecintaan, kebersamaan, solidaritas, kesabaran dan kekaguman tersendiri. Dengan demikian penulis mengangkat permasalahan vespa ini ke dalam karya grafis serigraphy untuk menunjukkan dan memperlihatkan sisi lain dan kekaguman penulis terhadap vespa yang dijadikan sebagai alat transportasi dengan mengambil nilai dari setiap perjalanan yang di lalui.

Referensi

- Budiwirman. 2011. Seni Cetak Mencetak. Padang: Sukabima Press Djelantik.1999.Eстетika Sebuah Pengantar Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Kamaluddin 2003. Ekonomi Transportasi, Ghalia Indonesia Jakarta
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. Seni Rupa Modern. Rev. ed. Bandung: Rekayasa sains. Minarsih, Dan Agus, Zubaidah (Ed). 2012. Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Dan Budaya. Padang : Unp Press.
- Nurhadiat, Dedi. (2004). Pendidikan Seni Rupa. Jakarta: PT Grasindo. Rasyidin,N. 2017. Karnaval Vespa di Wonogiri sebagai Sumber Inspirasi dalam Menciptakan Karya Seni Grafis Jurnal UNS.
- Sanyoto,Sadjiman Ebd. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana).Yogyakarta. CV. Arti Bumi Intaran
- Sunarto & Suherman. 2017. Apresiasi Seni Rupa. Yogyakarta: Thafa Media.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka :Amirko